

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Kesadaran akan harga diri dan keinginan untuk bebas dari segala bentuk penjajahan, membuat rakyat bersatu dan berjuang bersama-sama melawan bangsa asing untuk merebut kemerdekaan. Perjuangan dalam merebut kemerdekaan ini menyisakan semangat dan nilai-nilai untuk terus mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa. Semangat dan nilai-nilai inilah yang menjadi landasan perjuangan, yang kemudian dikenal dengan Jiwa, Semangat dan Nilai-nilai 45 (JSN 45).

Dari perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan dalam membebaskan Indonesia dari cengkraman penjajah, bisa dilihat arti dari kata kesatuan dan persatuan yang menjadi salah satu kunci kemenangan Indonesia melawan kolonialisme.

Seiring dengan kemajuan zaman, rasa nasionalisme, sikap patriotisme, juga makna dari kesatuan dan persatuan semakin memudar, terutama dikalangan penerus bangsa. Hal ini terlihat dari sikap dari generasi penerus yang acuh tak acuh akan nasib bangsa, tidak mengenal sejarah bangsanya sendiri, mulai melupakan pancasila, dan makna dari bhineka tunggal ika. Oleh karenanya untuk mempertahankan Jiwa, Semangat dan Nilai-nilai 45 sebagai sumber dan pendorong dalam mewujudkan kemerdekaan, maka para Angkatan-45 mengumpulkan semua anggotanya pada suatu wadah yang dikenal dengan Dewan Harian Nasional Angkatan 45. Tujuannya adalah menjamin persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mempermudah dalam pelestarian nilai-nilai perjuangan ini, dibentuklah Dewan Harian Daerah di setiap propinsi. Di Sumatera Barat, Dewan Harian Daerah Angkatan 45 baru dibentuk pada tahun 1963. Di Sumatera Barat pembentukan DHD 45 pada awalnya tidaklah berfungsi sebagai sarana untuk pelestarian JSN 45, melainkan sebagai wadah untuk mengumpulkan, untuk menjaga hubungan baik antara semua veteran yang ada di Sumatera Barat; dan untuk memberikan dukungan, serta bantuan bagi para veteran yang terabaikan.

Kemudian, seiring dengan perkembangan zaman dan semakin berkurangnya para anggota eksponen angkatan-45 karena usia yang sudah tua, barulah DHD 45 Sumatera Barat mulai mengembangkan sistem dan fungsi berkaitan dengan pelestarian JSN 45. Nilai-nilai ini harus diwariskan pada generasi penerus dan dilestarikan, supaya kesatuan dan persatuan Republik Indonesia tetap terjaga dan cita-cita akhir dari bangsa Indonesia yang terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dapat tercapai.

Dalam menjalankan tugasnya, DHD Angkatan 1945 Sumatera Barat dibantu oleh sejumlah bidang. Setiap bidang memiliki tugas, fungsi dan wewenang masing-masing. Dewan Penasihat misalnya, yang berasal dari sesepuh DHD 45 memberikan nasehat untuk kelancaran organisasi dan penerapan nilai juang 45 itu. Sekretaris umum berfungsi untuk mengatur penyelenggaraan kesekretariatan, sedangkan bendahara berfungsi mengatur lalu lintas keuangan.

Selain itu, dalam proses melestarikan nilai-nilai ini, DHD 45 membentuk Badan Pembina Pelestarian Jiwa, Semangat dan Nilai-nilai 45 (BPP JSN 45) yang bertugas sebagai pelaksana dalam pelestarian Jiwa, Semangat dan Nilai-nilai 45. Metode pelestarian JSN 45 yang dijalankan adalah metode edukasi dengan cara

mengenalkan dan memberikan pengertian apa itu JSN 45; metode keteladanan dengan memberikan contoh melalui pelaksanaan nilai-nilai kejuangan dalam kehidupan; metode informasi dan komunikasi dengan mengenalkan JSN 45 dengan menggunakan media massa; dan metode sosialisasi dengan mengenalkan JSN 45 melalui interaksi sosial dalam pergaulan di masyarakat.

Untuk mendukung kegiatan Dewan Harian Daerah 45 dalam melestarikan nilai-nilai kejuangan 45, maka diputuskanlah untuk mendirikan Gedung Joang 45 di setiap propinsi se-Indonesia. Gedung Joang 45 didirikan dengan tujuan untuk memelihara bukti-bukti sejarah perjuangan, menjadi wadah penelitian fakta dan nilai-nilai sejarah perjuangan, menjadi sumber pembelajaran dan kegiatan pelestarian JSN 45 bagi generasi penerus bangsa. Jadi, bisa dikatakan Gedung Joang 45 berfungsi sebagai Museum Djoeang'45 dan lembaga Pembudayaan Kejuangan'45.

Setelah dilakukan pengenalan JSN 45, dilanjutkan dengan penghayatan akan nilai-nilai kejuangan 45, sehingga memunculkan kesadaran dan penerimaan akan pentingnya nilai-nilai kejuangan 45. Akhirnya nilai-nilai ini diamankan melalui beberapa aspek. Segi wawasan kebangsaan yakni dengan pemahaman akan identitas diri, identitas bangsa, pemahaman akan revolusi dan sikap sebagai warga negara merdeka. Segi falsafah bisa dilihat dari budaya menyangkut nilai-nilai yang dihayati masyarakat yang menjadi penentu mentalitas masyarakat. Segi psikologi dilihat dari dua sudut pandang, pertama dari generasi yang hidup pada masa perjuangan, yang melihat JSN 45 sebagai hal yang harus dipertahankan dan kedua dari generasi penerus yang memandang nilai-nilai perjuangan hanyalah sebagai bentuk peninggalan dari masa-masa perjuangan. Untuk mengubah sudut

pandang dari para generasi penerus ini, maka dijelaskan secara rasional mengenai nilai-nilai perjuangan dan maknanya, serta diikuti dengan menerapkan nilai-nilai perjuangan ini dalam masyarakat. Kemudian, mengikutsertakan para generasi penerus pada kegiatan yang bersifat nasionalisme.

